**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Hakikat Perpustakaan Sekolah**
2. **Definisi Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikasi terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi (IPTEK) tersebut, maka keberadaan perpustakan merupakan hal yang mutlak dengan tugas dan tanggung jawabnya yang kultural edukatif terhadap masyarakat dan anak didik dalam mencerdaskan bangsa.

Mengenai definisi tentang perpustakaan telah banyak para pakar memberikan tanggapannya, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan atau pelayanan segala macam informasi baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, buku, film, kaset, video, komputer, dan lain-lain.[[1]](#footnote-2)

Menurut Sulistio Basuki, perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca dan bukan untuk dijual.[[2]](#footnote-3)

Menurut Soeatminah, bahwa perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, yang mendapat imbuhan *per* dan *an,* sehingga berarti tempat atau kumpulan bahan pustaka. Sedang bahan pustaka adalah wadah informasi, dapat berupa buku dan non buku. Buku adalah hasil rekaman informasi brosur dan lain-lain, sedang non buku adalah hasil rekaman informasi berupa suara atau gambar pada pita, film, dan lain-lain.[[3]](#footnote-4)

Menurut Sutamo NS, perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa perpustakaan adalah salah satu alat pendidikan yang terpogram guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan tersebut berisi bahan-bahan kajian baik berupa buku-buku ataupun non buku yang dikelola secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penggunanya.

Sementara itu, definisi perpustakaan sekolah secara spesifik dapat diuraian sebagai berikut:

Menurut Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dilingkungan sekolah yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan khususnya untuk para guru dan murid.[[5]](#footnote-6)

Menurut Soeatminah, mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[[6]](#footnote-7)

Untuk lebih dapat memahami pengertian perpustakaan sekolah makaterlebih dahulu kita mengacu pada jenis-jenis perpustakaan. Dalam lampiran keputusan mentri pendidikan dan kebudayaan tanggal 11 maret no. 0103/0/1981 jenis-jenis perpustakaan meliputi:

1. Perpustakaan nasional

Berkedudukan di ibu kota negara, berfungsi sebagai perpustakaan defosit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan sebagai koleksi nasional, menjadi pusat biografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerja sama antara perpustakaan didalam dan di luar Negeri.

1. Perpustakaan wilayah

Berkedudukan di ibu kota provinsi, sebagai pusat kerja sama antara di perpustakaan di wilayah provinsi, menyimpan koleksi bahan pustaka yang menyangkut provinsi, semua terbilang di wilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah provinsi menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan.

1. Perpustakaan umum

Menjadi pusat kegiatan, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

1. Perpustakaan keliling

Berfungsi sebagai perpustakaan umum yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.

1. Perpustakaan sekolah

Berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca, guna menambah ilmu pengetahuan.

1. Perpustakaan perguruan tinggi

Berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1. Perpustakaan khusus/ Dinas

Berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar tugas pelaksanaan instansi/lembaga yang bersangkutan.[[7]](#footnote-8)

Mengacu dari beberapa uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu sarana pendidikan yang menyelenggarakan penyediaan referensi-referensi baik berupa buku-buku ataupun non buku yang diorganisir secara sistematis dalam satu ruang sehingga dapat membantu para siswa dan para guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah dikelola oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan (pustakawan), yang diberi mandat oleh kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sekolah.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa pengadaan perpustakaan sekolah sangat penting bagi para siswa dan para guru, yang masing-masing berguna untuk menambah wawasan pengetahuan mereka. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memperhatikan dan melakukan inovasi bagi pengembangan perpustakaan sekolah itu sendiri, agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana.

1. **Tujuan Perpustakaan**

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak lepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid) , serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.

Perpustakaan sekolah merupakan sebagian bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan sekolah, dan diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan tekhnik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan belajar bagi para siswa.
6. Memperluas memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lan yang menggandung ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.[[8]](#footnote-9)

Kemudian dikemukakan pula bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, yang meliputi:

1. Untuk menimbulkan, menanamkan serta membina minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar membaca menjadi kegemarannya.
2. Untuk memperluas horison pengetahuan siswa, dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan.
3. Ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa, dan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik ke arah *self studi[[9]](#footnote-10)*

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah tersebut harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Tentunya, dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah para siswa dan para guru. Dengan pengelolaan yang baik, maka manfaat dari penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat dirasakan oleh para siswa dan para guru.

1. **Fungsi Perpustakaan**

Telah dipahami bahwa memperoleh prestasi belajar, diperlakukan dorongan untuk belajar. Dorongan ini disebut dengan motivasi. Dorongan untuk belajar bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri, bisa pula dari luar. Kemauan merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Namun kadang-kadang dorongan itu tidak muncul sehingga memerlukan penciptaan kondisi oleh pihak lain untuk memunculkannya.

Harus diakui bahwa fungsi perpustakaan telah menunjukan keunggulannya dalam membantu siswa termasuk dalam hal ini guru dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan proses komunikasi tersendiri sehingga guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Olehnya itu, fungsi perpustakaan memegang peranan penting dalam proses tersebut. Sebab sebaik apapun guru mengajar, bila tidak ditunjang *literatur* yang memadai, mustahil prestasi belajar siswa akan meningkat.

Sehubungan dengan uraian diatas, fungsi perpustakaan sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif
2. Fungsi Informatif
3. Fungsi Rekreasi
4. Fungsi Riset atau Penelitian.[[10]](#footnote-11)

Untuk lebih jelasnya, fungsi perpustakaan tersebut dapat diuraian sebagai berikut;

1. Fungsi edukatif, maksudnya secara keseluruhan secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelolanya banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut. Fungsi ini erat kaitannya dengan pembentukan manusia pembangunan yang berkualitas dimasa yang akan datang.
2. Fungsi informatif,berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat ‘’memberi tahu’’ akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi didunia ini.
3. Fungsi rekreasi, dimaksudkan bahwa dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi dan sebagainya diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan. Misalnya dikala waktu senggang sehabis belajar seharian, bisa memanfaatkan jenis koleksi ini sehingga terhibur karenanya.
4. Fungsi riset atau penelitian, maksudnya koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolayang bersangkutan sebaiknya disimpan diperpustakaan ini shingga dengan demikian, jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui tentang informasi tertentu tinggal membacanya diperpustakaan.[[11]](#footnote-12)

Sedangkan menurut Larasati Milburga fungsi perpustakaan sebagai berikut:

1. Membantu para siswa melakukan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya didalam kelas
2. Membantu mengembangkan kegemaran dan hobi siswa dengan adanya berbagi buku tentang keterampilan-keterampilan yang meningkatkan daya kreasi siswa
3. Tempat untuk melestarikan kebudayaan. Adanya koleksi-koleksi karya sastra dan budaya dari masa ke masa, siswa dapat mempelajari dari perpustakaan
4. Sebagai pusat penerangan. Berbagai informasi-informasi perkembangan zaman sebagai penerangan bagi siswa untuk berpijak pada zamannya.
5. Sebagai tempat rekreasi. Bacaan-bacaan ringan, cerita-cerita fiksi yang tersedia diperpustakaan dapat menjadi pelepas ketegangan setalah sekian jam menggeluti ilmu didalam kelas. Masuk perpustaskaan dan mebaca bacaan segarmerupakan rekreasi yang sehat.[[12]](#footnote-13)

Dari keterangan diatas, memberi pemahaman bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi yang memberikan perkembangan seputar ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari perpustakaan. Disamping itu perpustakaan, berfungsi pula sebagai pendidikan seumur hidup. Artinya pendidikan yang didapat pada jenjang pendidikan formal sangat terbatas, sehingga melalui perpustakaan dapat menggantikan guru sebagai sumber ilmu pengetahuan. Selain itu perpustakaan berfungsi pula sebagai sarana *rekreatif*, artinya wadah ini dapat menghibur siswa atau pengunjung dengan menyediakan koleksi buku bacaan ringan baik koran, majalah, novel, komik, yang digemari anak-anak sehingga perjuangan merasa betah dan terhibur saat terhibur saat beradadalam perpustakaan.

Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa, dimana bila perpustakaan sekolah dikelola secara baik, tentunya minat siswa untuk menfungsikannya akan meningkat, seiring tugas dan kebutuhan siswa terhadap informasi pelajaran serta tuntutan zaman yang meningkat pula. Fungsi perpustakaan sekolah tersebut, dikemukakan pula bahwa:

1. Bagi siswa : untuk kepentingan proses belajar, sehingga dapat berprestasi di dalam belajarnya.
2. Bagi guru : dalam hal penambahan ilmu pengetahuan, untuk mengadakan penyelidikan ilmiah demi kemajuan ilmu pengetahuan dan prestasi dirinya.
3. Bagi masyarakat : untuk mencari bahan yang diinginkannya. Yang tidak ada diperpustakaan umum.[[13]](#footnote-14)

Dengan demikian, berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa definisi perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang mengelola berbagai macam bahan bacaan, untuk dipergunakan secara berkesinambungan oleh pemakaiannya dalam mencari dan menentukan informasi yang dibutuhkan.

1. **Peranan Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan adalah tempat buku-buku dan harus dibaca. Buku-buku bagaimanapun baiknya akan tidak berguna apabila tidak dibaca. Untuk ini, penulis berusaha mencoba mengatahkan peranan perpustakaan dalam pendidikan. Karena suatu universitas maupun sekolah tanpa perpustakaan adalah tidak bermutu. Bila diperhatikan secara jernih, maka perpustakaan sekolah sesungguhnya memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan program pendidikan sekolah. Peran perpustakaan antara lain:

1. Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pusat kegiatan belajar.
2. Perpustakaan merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berpikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk.
3. Perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para siswa, tuntutan rasa keingin tahuan terhadap sesuatu, benar-benar telah terbangun.
4. Kumpulan bahan pustaka (koleksi) di perpustakaan memberikan kesempatan membaca bagi para siswa yang mempunyai waktu dan kemampuan yang beraneka ragam.
5. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari cara mempergunankan perpustakaan yang efisien dan efektif.
6. Perpustakaan akan membantu para siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas perbendaharaan bahasa.
7. Perpustakaan dapat menimbulkan cinta membaca, sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi siswa dalam pemilihan bacaan.
8. Perpustkaan memberikan kepuasan akan pengetahuan diluar kelas
9. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengadakan penelitian.[[14]](#footnote-15)

Dari beberapa poin peran perpustakaan di atas sedikit penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah yaitu sebagai lembaga penyediaan ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dapat mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktivitas membaca, memahami pelajaran, dan menghasilkan karya bermutu.

1. **Hakikat Motivasi Belajar**

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari segi bahasa kata motivasi berasal dari *motivation* yang semula berarti alasan, daya batin atau dorongan, tetapi dari segi istilah mengartikan bahwa motivasi adalah latar belakang atau sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang.[[15]](#footnote-16) Motivasi sebagai gejala psikologi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi suatu kekuatan seorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan.[[16]](#footnote-17)

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah :

M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.[[17]](#footnote-18)

WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.[[18]](#footnote-19) Selanjutnya, M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mecapai hasil atau tujuan tertentu.

Mc. Donal mengatakan bahwa “*motivation is aenergy change within the person characterized by affective arousal and anticipatiori goal reaction”* motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya evektif (perasaan) atau reaksi untuk mencapai tujuan.[[19]](#footnote-20)

Berdasrkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri setiap individu, sebagai daya pengerak untuk mencapai hasil atau suatu tujuan yang ingin dicapai.

1. **Macam- macam motivasi belajar**
2. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.

Faktor – faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah

1. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi atau suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Cita-cita atau aspirasi tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang, Winkel dan Darsono, “aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif, ada yang menujukan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tapi ada juga yang sebaliknya”.[[20]](#footnote-21) Taraf keberhasilan biasa ditentukan sendiri.

1. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.

1. Kondisi siswa

Kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukan kejalannya dari pada kondisi psikologis. Kodisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.

1. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan dimaksud adalah “lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”[[21]](#footnote-22). Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

1. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

1. Upaya guru membelajarkan siswa

Guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi.

1. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar siswa, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tua. Peraturan tata tertip sekolah sebagai suri tauladan sebagai contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

1. **Ciri- ciri motivasi belajar**

Menurut sardiman, bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak perna berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan( tidak lekas putus asa)
3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
4. Mempunyai orientasi ke masa depan.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau udah yakin akan sesuatu)
8. Tidak perna mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[[22]](#footnote-23)

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajarakan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus harus pekah dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang di tunjukan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

1. **Fungsi motivasi dalam belajar**

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa dalam proses belajar mempuanyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pelajaran. Maka motivasi senantiasa akan menentukan identitas hasil belajar bagi siswa.

Adapun fungsi motivasi ada tiga:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan yang tidak dimanfaatkan bagi tujuan tersebut.
4. **Peranan motivasi dalam pendidikan**

Dari berbagai pemikiran tentang motivasi itu sendiri, diketahui bahwa motivasi merupakan dorongan yang mengakibatkan terjadinya suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu individu. Dalam dunia pendidikan motivasi merupakan suatu yang sangat urgen dalam melaksanakan pembelajaran, motivasi berperan dalam dunia pendidikan yang berlangsung secara formal karena motivasi mengandung nilai-nilai yang di dalamnya antara lain:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasi atau tidaknya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulut untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.[[23]](#footnote-24)

Dari beberapa nilai yang terkandung dalam motivasi belajar, dapat dijadikan acuan untuk senantiasa menanamkan nilai dalam setiap pribadi siswa dalam merasakan adanya kebutuhan tentang motivasi dalam pendidikan secara psikologis. Peserta didik dapat termotivasi dalam setiap mengikuti proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan pola prilaku setiap peserta didik, yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Dari berbagai karakter beserta didik diketahui bahwa individu yang kurang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran cenderung tidak memperlihatkan keagresifanya, malas, dan terkadang mengabaikan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penentu dalam berhasil dan optimalnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan dipengaruhi dalam motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar yang maksimal bagi siswa. Sebaik apapun kemampuan siswa dalam menelaah ilmu pengetahuan, maka hasil belajar tidak akan efektif, dalam hal ini diketahui motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

1. **Cara membangkitkan motivasi**

Dalam mengoptimalkan terciptanya motivasi dikalangan siswa, guru sebagai elemen yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat melakukan pendekatan yang bisa membangunkan motivasi bagi siswa, yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

1. Kompetisi dalam belajar

Guru sebagai pendidik senantiasa diharapkan mampu menghadirkan nuansa persaingan yang bersifat positif dikalangan siswa untuk berusaha meningkatkan prestasi belajarnya, meningkatkan prestasi sebaik mungkin dari yang memuaskan menjadi sangat memuaskan.

1. Membuat tujuan semetara

Pada saat proses pembelajaran mulai berlangsung, guru sebagai pengajar dimungkinkan untuk memyampaikan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melakukan pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditentukan pada awal pelaksanaanya.

1. Tujuan yang jelas

Motivasi secara langsung akan menghadirkan nuansa senang terhadap suatu objek yang dilihatnya termaksud dalam hal ini pelajaran yang dihadapinya, dengan motivasi mendorong untuk berusaha mencapai tujuan, semakin jelas tujuan yang hendak dicapai semakin besar pula motivasi yang hendak dicapai dalam tujuan tersebut.

1. Mengadakan penilaian berdasarkan hasil tes

Pada dasarnya tujuan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilalui oleh siwa adalah perolehan hasil tes yang maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan yang diikuti oleh siswa disekolah sebagian besar dari siswa yang mengikuti pendidikan tersebut akan melakukan kegiatan belajar apabila akan dilaksanakan ujian. Sehingga dilaksanakanya kegiatan penilaian berdasarkan hasil tes akan memicu siswa untuk belajar, menghafal dan menganalisis pelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian berdasarkan hasil tes yang dilakukan adalah motivasi yang akan lahir dari dalam diri siswa.

Guru sebagai pendidik yang langsung berhubungan dengan siswa pada dasarnya harus memandang bahwa keberadaan siswa sebagai peserta didik merupakan motivasi belajar yang berasal dari diri siswa. Sehingga adanya hal yang fundamental tersebut, guru sebagai pendidik akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus diperlukan secara baik. Dengan perlakuan semacam itu siswa tentu akan mampu memberikan makna bagi setiap pembelajaran yang dilaluinya. Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa terkadang dapat terhambat oleh berbagai permasalahan-permasalahan yang tidak terlepas dari kondisi secara piskologi siswa yang secara kejiwaan, adanya faktor kelelahan seta mental siswa itu sendiri. Dalam hal ini, Damayanti dan Mujiono memberikan solusi untuk hal tersebut dalam menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Siswa ditugasi membaca bahan pelajaran sebelumnya
2. Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa
3. Guru mengajarkan siswa memecahkan masalah dalam mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran
4. Guru mengajak serta siswa mengalami mengatasi kesukaran
5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mampu memecahkan masalah
6. Guru memberikan penguatan pada siswa yang berhasil mengatasi masalahnya
7. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar mandiri.[[24]](#footnote-25)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa guru bukan hanya menyampaikan namun guru juga mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah atau mengatasi masalah yang di hadapi siswa, memberikan penguatan agar siswa tidak merasa terhambat dengan masalah yang dialami.

1. **Hasil penelitian relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan telah diteliti oleh penelitian sebelumnya antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asdin NIM: 07010103051 pada tahun 2011, dengan judul skripsi “*Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Komputer Terhadap Prestasi Belajara Siswa SMA 1 Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan”.* kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan klasifikasi penelitian skor pemanfaatan fasilitas lab komputer SMA 1 Ranomeeto Kabupaten Konawe selatan berada pada rata-rata 59,02. dapat diketahui bahwa besarnya prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan berada pada rata-rata 76,75 dengan kategori cukup baik. Setelah mengelolah data-data yang dipadukan dengan rumus-rumus maka diperoleh hasil regresi sederhana yaitu nilai harga b dan a diperole Y’= 43.11 + 0,57 dengan X= 1 Y’= a + Bx. Dan selanjutnya dengan *product moment* diperole r pada taraf kepercayaan *a* = 5% dimana dk = n-2=37-2=35, maka diperoleh r tabel = 0,334 dengan demikian r hitung =0,712. ≥ 0.334. Maka Ho ditolak dan H1 diterima berarti terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh pengawasan orang tua terhadap prestasi siswa dan sumbangan Variabel X sebesar 50.69 % terhadap Y.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti Asiah NIM: 06010103032 dengan judul skripsi “*Pengaruh Pemanfaatan Tersedianya Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Lainea Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan”.* Kesimpulan penelitian ini adalah berdasarkan hasil perhitungan*,* diperoleh r hitung = -0,016 sehingga dengan memperoleh *α* 5% dan n = 24 maka diperoleh nilai r tabel = 0,404. Dengan demikian, r hitung lebih kecil dari r tabel atau -0,016 ≤ 0,404. Setelah mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus: KP= r2 x 100%, KP = -0,0162 x 100%. Kp = 0,000256 x 100% = 0,02% artinya variabel pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lainea Kec. Laeya Kab. Konawe selatan berkontribusi sebesart 0,02, 11% dan sisanya 99,98% ditentukan oleh faktor penunjang lain untuk melihat tingkat pengaruhnya *a* = 0,05 dan n = 24 uji satu pihak; dk = n -2, = 24 – 2 = 22 sehingga diperoleh t tabel = 1,717. Ternyata t tabel lebih besar dari t hitung atau 1,717 ≥ -0,016, maka tolak H1 terima H0 artinya tidak ada pengaruh yang positif antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Lainea Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan. Dan berdasarkan tabel interprestasi koevisien korelasi di atas maka dinyatakan sangat rendah.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayung NIM: 08010101135 dengan judul skripsi “*Pengaruh Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN Unaaha Kab. Konawe”.* Dengan kesimpulan hasil penelitian ini deiperoleh bahwa pemanfaatan media TIK di MAN 1 Unaaha Kab. Konawe diperoleh data bahwa dari 38 responden yang diamati, maka terdapat 23 orang (60,53%) berada pada kategori baik sekali, dan 15 orang (39,47%) pada kategori. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan media TIK MAN 1 Unaaha Kab. Konawe adalaha pada umumnya termasuk pada kategori baik sekali. Motifasi belajar siswa di MAN 1 Unaaha Kab. Konawe diperoleh data bahwa darai 38 responden yang diamati, maka terdapat 3 orang (7,89%) berada pada kategori baik sekali dan 35 orang (92,11%) pada kategori baik. Hal ini bahwa motifasi belajar siswa MAN 1 Unaaha Kab. Konawe adalah pada umumnya termasuk dalam kategori baik. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan media TIK terdapat motifasi belajar siswa MAN 1 Unaah Kab. Konawe yang ditunjukkan dengan nilai t hitung > t tabel (3,372 > 2,021) pada taraf uji, *a* = 0,05 (5%). Sedangkan besarnya pengaruh kontribusi pemanfaatan media TIK terhadap motifasi belajar siswa MAN 1 Unaaha Kab. Konawe adalah sebesar 24,01%, selain dari jumlah tersebut ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan beberapa peneliitian di atas, dapat dipahami bahwa persamaan dan perbedan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian di atas, dapat dilihat dari segi judul yang hampir memiliki persamaan, dimana dari beberapa peneliti pertama membahas tentang pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer, pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah, dan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan judul dalam penelitian yang saya teliti adalah ketersedian fasilitas perpustakaan. Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini sama-sama membahas tentang sarana dan prasaran sekolah. Namun mengantisipasi bahwa penelitian ini adalah asli penelitian sendiri. Maka perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah dilihat dari tempat penelitian memiliki lokasi penelitian yang berbedan serta memiliki taraf nilai yang berda-beda dari masing-masing peneliitian.

1. Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: Prenada Media, Cet. 1, 2005), h. 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tps://*warintek08.wordpress.com/tes*/, diakses tgl 21, September 2014 [↑](#footnote-ref-3)
3. Soeatminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan,* (Yogyakarta, Kanisius, 1992), h. 32 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sutarno Ns, *Op Cit*, h.7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar , *Op.cit*, h. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Soeatminah, *Op. Cit.,* h. 37 [↑](#footnote-ref-7)
7. Larasati Milburga, et al. Membina Perpustakaan Sekolah (Yogyakarta: Kanisius,1991) h.33 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid,* h.3 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah,*  (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1999), h. 15 [↑](#footnote-ref-10)
10. Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Op.cit*, h.4-6 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*, h.4-6 [↑](#footnote-ref-12)
12. Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.75 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibnu Ahmad Shaleh, *Op. Cit.,* h. 17 [↑](#footnote-ref-14)
14. *ibid* [↑](#footnote-ref-15)
15. Imam Bawani MA, *Segi-segi Pendidikan Islam,* (Surabaya Al ikhlas 1987), h. 119 [↑](#footnote-ref-16)
16. Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas 1994),

h. 42 [↑](#footnote-ref-17)
17. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan,* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 90 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ws. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT Gramedia, 1986), h. 71 [↑](#footnote-ref-19)
19. Syaiful Bahri Djamari, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 114 [↑](#footnote-ref-20)
20. Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang*.* CV. IKIP Semarang Press, 2000), h. 61 [↑](#footnote-ref-21)
21. Noeng Muhadjir, *Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Suatu Teori Pendidikan, (Rekah Sarasih, Yogyakarta, 1987), h. 3 [↑](#footnote-ref-22)
22. AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar,* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75 [↑](#footnote-ref-23)
23. Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 109 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid,* h.96 [↑](#footnote-ref-25)